

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi adalah istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pemerintah masing-masing negara dalam mendorong pembangunan ekonomi. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling ideal. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi akan menguntungkan masyarakat luas.

Menurut Soegijoko dan Kusbiantoro mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi wilayah tergantung pada sumber daya yang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam. Dalam jangka pendek sumber daya alam yang dimiliki merupakan suatu aset untuk memproduksi kebutuhan barang dan jasa.

Menurut Sjafrizal (2014:57) untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah, perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah maupun masyarakat yaitu memaksimalkan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hal ini perlu diusahakan karena potensi pembangunan yang dihadapi oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Apabila prioritas kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka sumber daya yang ada kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sejarah pertumbuhan ekonomi di daerah maju menunjukkan bahwa pengaruh pembangunan struktural dan sektoral tingkat tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Beberapa komponen utama proses perubahan struktural tersebut

antara lain pergeseran bertahap dari kegiatan di sektor pertanian ke sektor non pertanian. Pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan perubahan struktur ekonomi.

Selain itu, untuk menentukan sektor basis dan non basis di daerah Kota Medan, diperlukan suatu metode yang dapat digunakan untuk menilai dan memprediksi pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

Dalam hal ini, salah satu indikator penting untuk menentukan status ekonomi suatu daerah atau daerah tertentu dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) daerah yang dihitung atas harga berlaku dan harga konstan. PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. PDRB harga saat ini merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pasar pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDRB harga tetap merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan atas harga pada tahun tertentu sebagai dasar tahun. (Tarigan 2007:24)

Sesuai dengan data yang tertera pada Badan Pusat Statistik (BPS), sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdapat 17 (tujuh belas) sektor. Sumbangan nilai tambah masing-masing sektor di suatu daerah terhadap sumbangan nilai tambah sektor tersebut dalam skala yang lebih luas, bisa dicari dengan *Location Quotient* (LQ) [(Budiharsono (2001) dalam Putra (2011:164)].

Penelitian ini mengambil data 2016-2020 tahun untuk dianalisis perubahan struktural (*share*) suatu sektor ataupun pergeserannya (*shift*) di dalam PDRB Kota Medan. Perubahan struktural ataupun pergeseran akan mudah diamati jika tahun pengamatan berbeda secara signifikan misalnya lima atau sepuluh tahun. Untuk menganalisisnya digunakan dengan Analisis Shift-Share (Putra 2011:165).

Peran PDRB Kota Medan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Tahun 2016-2020 disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2016-2020**

Lapangan usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.421.784,51	1.511.455,23	1.545.154,45	1.485.875,05	1.473.259,59
Pertambangan dan Penggalian	1.889,88	1.839,16	1.878,59	1.866,19	1.840,05
Industri Pengolahan	19.489.294,49	19.854.711,99	20.853.295,06	21.728.153,45	20.967.303,3
Pengadaan Listrik dan Gas	141.753,91	155.275,71	162.691,51	169.573,4	179.588,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	225.725,22	243.208,87	262.620,27	275.725,02	293.757,84
Konstruksi	25.707.200,56	27.546.865,74	29.049.293,71	31.263.230,89	29.630.931,57
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	34.023.438,36	36.330,526	38.498.257,17	40.849.510,9	40.106.896,15
Transportasi dan Pergudangan	7.931.237,13	8.564.449,01	9.131.750,2	9.693.260,34	8.476.902,36
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.323.221,15	3.549.563,15	3.782.240,63	4.081.707,43	3.662.074,12
Informasi dan Komunikasi	8.250.391,48	8.980.386,89	9.762.881,44	10.633.730,47	11.593.956,33
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.903.046,92	8.969.577,12	9.147.862,83	9.337.940,35	9.429.174,2
Real Estate	10.105.209,81	10.775.341,16	11.567.798,6	12.168.167,34	12.710.092,85
Jasa Perusahaan	3.047.707,74	3.269.873,78	3.516.238,5	3.722.599,14	3.640.179,25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.237.178,19	2.263.707,65	2.457.691,84	2.622.848,73	2.696.386,49
Jasa Pendidikan	3.912.817,98	4.104.951,65	4.360.215,14	4.619.647,94	4.689.758,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.960.515,71	2.127.139,08	2.308.291,05	2.416.319,07	2.413.401,68
Jasa Lainnya	1.380.450,46	1.490.469,58	1.598.976,52	1.710.425,19	1.704.323,24
PDRB	132.062.863,52	139.739.341,78	148.007.137,48	156.780.580,88	153.669.825,83

*Sumber : BPS Kota Medan*

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut terlihat perbandingan tahun sebelumnya pada tahun 2020 terjadinya penurunan pada sektor ekonomi. Terutama pada sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi lebih rendah yaitu sebesar 1.840,05 juta per tahun pada tahun 2020 dimana jika dibandingkan beberapa sektor lain salah satunya adalah Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor yang memberikan kontribusi lebih besar dari 40 triliun rupiah yaitu 40.106.896,15, sektor konstruksi hampir 30 triliun rupiah yaitu 29.630.931,57, industri pengolahan hampir 21 triliun rupiah yaitu 20.967.303,3, real estate hampir 13 triliun rupiah yaitu 12.710.092,85, informasi dan komunikasi hampir 12 triliun rupiah yaitu 11.593.956,33. Pertumbuhan yang seperti ini memperlihatkan jika sektor lain dari pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi lebih besar terhadap pendapatan regional Kota Medan menunjukkan jika dalam kontribusinya menunjukkan pergeseran sektor primer.

Pada dasarnya, jika pemerintah Kota Medan memahami dengan benar potensi ekonomi yang dimiliki daerah dapat dikelola dengan baik maka bukan tidak mungkin PDRB Kota Medan dapat meningkat. Ada beberapa cara untuk memperbaiki kondisi sektor Kota Medan yaitu menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Analisis *location quotient* adalah suatu pendekatan tidak langsung digunakan untuk mengukur kinerja basis dan non basis ekonomi suatu daerah artinya analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi. (Arsyad 2016:390)

Analisis LQ sesuai dengan rumusnya memang sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak terlalu besar hanya melihat apakah itu berada di atas satu atau tidak. Akan tetapi ini dapat dibuat menarik apabila dilakukan dengan bentuk *time series/tren*, maksudnya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu. (Tarigan 2015:83)

Sedangkan analisis *shift share* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi. Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis kinerja perekonomian daerah. Adapun keunggulan dari analisis *shift share* yaitu mengenai perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua waktu di suatu daerah.

Akan tetapi, berdasarkan tabel diatas data berupa angka dalam PDRB tersebut tidak bisa menunjukkan besarnya peranan dari masing-masing sektor pada wilayah yang lebih besar serta apa yang menjadi basis ekonomi atau yang menunjukkan keunggulan komparatif dari Kota Medan di masa yang akan datang serta kemungkinan terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS) di Kota Medan Periode 2016-2020.**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka teridentifikasi masalah di penelitian ini yaitu, dimana pemerintah Kota Medan masih kurang melihat sektor apa yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi sumber pendapatan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data PDRB Kota Medan ditahun 2020.

## **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada maka peneliti membatasi permasalahan tersebut untuk memudahkan penelitian agar dapat dilakukan dengan tepat sasaran, maka dari difokuskan pada pendekatan dengan metode *location quotient* dan *shift share* yang dimana untuk mengidentifikasi sektor yang mana menjadi sektor basis dan non basis serta, melihat pergeseran dari struktur ekonomi.

Berdasarkan data PDRB Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara Atas Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020.

### **1.3.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis di Kota Medan dengan menggunakan metode *location quotient*?
2. Bagaimana struktur ekonomi (*National Share*, *Proporsional Shift* dan *Differential Shift*) Kota Medan dengan menggunakan metode *shift share*?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui sektor mana yang menjadi sektor basis dan non basis di Kota Medan dengan menggunakan metode *location quotient*.
2. Menganalisis struktur ekonomi (*National Share*, *Proporsional Shift*, dan *Differential Shift*) Kota Medan dengan menggunakan metode *shift share*.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis yaitu penelitian ini sebagai wadah untuk pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan saat ini.
2. Untuk akademik yaitu sebagai bahan studi kepustakaan dan memperbanyak penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara terkhususnya program studi Ekonomi Pembangunan

3. Untuk pemerintah yaitu diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi penunjang dalam membuat suatu kebijakan terkhususnya dalam pengembangan sektor unggulan di Kota Medan.
4. Untuk peneliti lain yaitu sebagai bahan *reference* selanjutnya dan informasi bagi pihak yang berkepentingan mengkaji masalah yang sama.